

BUKU AJAR

Pengantar
**STUDI
ISLAM**

Dr. ABD. WAHIB, MPd.I

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2020**

Dr. ABD. WAHIB, MPd.I **PENGANTAR STUDI ISLAM** **2020**

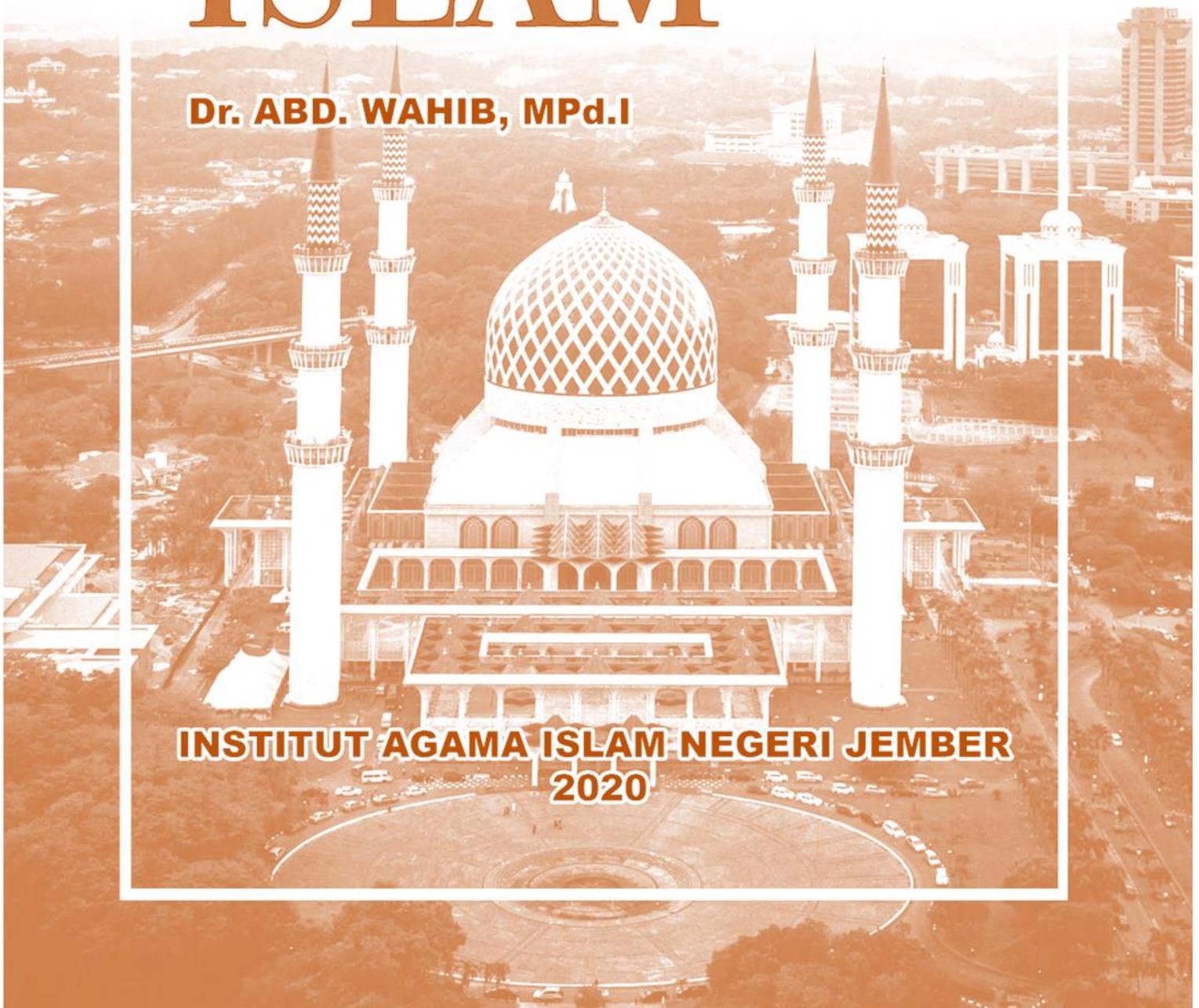


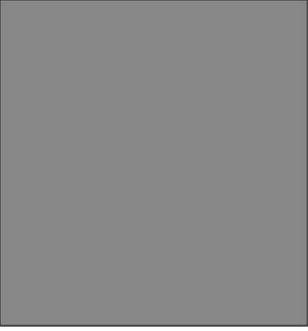
BUKU AJAR

Pengantar
**STUDI
ISLAM**

Dr. ABD. WAHIB, MPd.I

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2020**



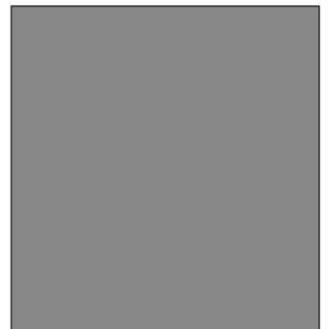


Dr. ABD. WAHIB, MPdI



BUKU AJAR

Pengantar
STUDI
ISLAM



Dr. ABD. WAHIB, MPdI

**PENGANTAR
STUDI
ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2020**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang sangat banyak, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar Pengantar Studi Islam dengan baik.

Studi Islam secara etimologis adalah terjemahan dari bahasa Arab yaitu *dirasah Islamiyah*, sedangkan di Barat dikenal dengan istilah *Islamic Studies*. Secara harfiah, Studi Islam adalah kajian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Islam. Adapun pengertian Studi Islam secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, yang dilakukan dengan usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui, memahami, dan membahas secara mendalam seluk beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya.

Studi Islam diarahkan pada kajian keislaman yang berorientasi pada tiga hal berikut ini:

- a. Islam yang bermuara pada ketundukan pada atau berserah diri
- b. Islam yang mengarah pada keselamatan dunia dan akhirat, sebab ajaran Islam membimbing manusia untuk berbuat kebajikan dan menjauhi semua larangannya.
- c. Islam bermuara pada Kedamaian.

Dalam menulis buku ajaran ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan. karena itu pada kesempatan ini penulis selalu mengharapkan kritik yang konstruktif dari para pembaca.

Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan, kesehatan, dan keselamatan kepada kita semua

Penulis

Dr. Abd.Wahib, MPdI

DAFTAR ISI

BAB 1

ISLAM DAN STUDI AGAMA

A. Definisi Agama, Islam, dan Studi Agama.....	1
B. Urgensi Studi Islam	2
C. Tujuan Studi Islam	2

BAB 2

RUANG LINGKUP DAN PEMBIDANGAN STUDI ISLAM

A. Akidah	3
B. Syari'ah	4
C. Akhlak	5
D. Hubungan antara Akidah, Syariat, dan Akhlak.....	6
E. Pembidangan lainnya.....	6

BAB 3

PERTUMBUHAN STUDI ISLAM DI DUNIA

A. Sejarah Pusat Studi Islam.....	7
B. Studi Islam di Negara Muslim.....	7
C. Studi Islam di Barat	8
D. Kritik terhadap Studi Islam di Barat	8
E. Studi Islam di Indonesia	8

BAB 4

METODOLOGI STUDI ISLAM

A. Pengertian Metodologi dan Metodologi Islam.....	10
B. Kegunaan Metodologi Penelitian Studi Islam.....	10
C. Metode Memahami Situasi Islam.....	10
D. Studi Islam di Negara Nonmuslim.....	11

BAB 5

BEBERAPA PENDEKATAN STUDI ISLAM

A. Pendekatan Teologis	12
B. Pendekatan Antropologis	12
C. Pendekatan Sosiologis	12
D. Pendekatan Filosofis	12
E. Pendekatan Sejarah	12
F. Pendekatan Kebudayaan	13
G. Pendekatan Psikologi	13

BAB 6

HUBUNGAN MANUSIA DENGAN AGAMA

A. Manusia dan Kebutuhan terhadap Agama	14
B. Fungsi Agama bagi Kehidupan Manusia	14

BAB 7

ISLAM SEBAGAI SUMBER AJARAN

A. Autentisitas Ajaran Islam	15
B. Karakteristik Ajaran Islam	15
C. Dimensi-dimensi Ajaran Islam	15
D. Memahami Ajaran Islam dalam Struktur Islam-Iman-Ihsan	16

BAB 8

SUMBER AJARAN ISLAM

A. Al-Qur'an	17
B. Hadis	18
C. Ijtihad	19

BAB 9

METODE MEMPELAJARI SUMBER AJARAN ISLAM

A. Metode Penelitian Tafsir	21
B. Latar Belakang Penelitian Tafsir	21

C. Perkembangan Metode Tafsir.....	21
D. Macam-macam Metode Tafsir Al-Qur'an.....	21
E. Metode Penelitian Hadis.....	21
F. Takhrij sebagai Metode Penelitian Hadis	22

BAB 10

ALIRAN PEMIKIRAN DALAM ISLAM

A. Aliran-aliran Kalam.....	23
B. Aliran-aliran Fiqh	23
C. Aliran-aliran Tasawuf.....	23

BAB 11

MENGEMBANGKAN METODE PEMIKIRAN ISLAM (BAYANI, 'IRFANI, DAN BURHANI)

A. Tradisi Keilmuan Islam.....	24
B. Konsep Nalar <i>Bayani</i> , <i>Irfani</i> , dan <i>Burhani</i>	24

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

ISLAM DAN STUDI AGAMA

A. Definisi Agama

Agama berasal dari bahasa sansekerta *a* dan *gam*. *A* berarti tidak dan *gam* berarti *pergi*. Jadi, kata tersebut berarti “tidak pergi”, “tetap di tempat”, ”Langgeng” diwariskan secara turun-temurun. Dalam pandangan Islam, istilah agama selalu dihubungkan dengan istilah *din*, *millah*, *wijhah*, dan *syir’ah*. Kata *din* secara etimologi adalah peraturan Ilahi yang mengantarkan orang yang berakal sehat dengan sadar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Al-Maududi, *din* adalah serangkaian ajaran yang berisi tuntunan lengkap tentang cara berfikir, bersikap, berbuat, dan bertingkah laku yang baik tanpa terikat oleh faktor ruang dan waktu.

Definisi Islam

Dari segi kebahasaan, Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *aslama* dan *salam* yang merupakan *fi’il madhi* (kata kerja lampau). Adapun mengenai pengertian Islam dari segi istilah, menurut Harun Nasution adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang tidak hanya mengenal satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia.

Pengertian Studi Agama

Studi Islam secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Arab, yaitu *dirasah islamiyah*, sedangkan di Barat dikenal dengan istilah *Islamic Studies*. Secara harfiah studi Islam adalah kajian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Islam. Adapun pengertian studi Islam secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, yang dilakukan dengan usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui, memahami, dan membahas secara mendalam seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan

dengan agama Islam, baik ajaran, sejarah, maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya.

B. Urgensi Studi Islam

1. Umat Islam saat ini berada dalam kondisi problematik.
2. Umat manusia dan peradabannya berada dalam suasana problematis.
3. Untuk menimbulkan kecintaan manusia terhadap ajaran Islam bahwa sifatnya bukan hanya normatif, yaitu karena diperintah oleh Allah, dan bukan pula karena emosional semata-mata karena didukung oleh argumentasi yang bersifat rasional, kultural, dan aktual, melainkan argumen yang masuk akal, dapat dihayati, dan dirasakan oleh umat manusia.
4. Untuk membuktikan kepada umat manusia bahwa Islam, baik secara normatif maupun secara kultural dan rasional adalah ajaran yang dapat membawa manusia pada kehidupan yang lebih baik, tanpa harus mengganggu keyakinan agama Islam.
5. Untuk menghilangkan citra negatif dari sebagian masyarakat terhadap ajaran Islam.

C. Tujuan Studi Islam

1. Mempelajari secara mendalam hakikat agama Islam dan posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia.
2. Mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama Islam yang asli dan penjabaran dan operasionalisasinya dalam pertumbuhan dan perkembangan budaya dan peradaban Islam sepanjang sejarahnya.
3. Mempelajari secara mendalam sumber dasar ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis serta aktualisasinya sepanjang sejarahnya.
4. Mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam, dan realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini.

BAB 2

RUANG LINGKUP DAN PEMBIDANGAN STUDI ISLAM

A. Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari kata “*aqd*”, yaitu ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan, atau keyakinan yang kuat, pengikatan dengan kuat, keyakinan, dan penetapan. Adapun pengertian akidah secara istilah, sebagaimana dirumuskan Ibnu Khaldun adalah “Ilmu berisi argumentasi-argumentasi *aqli*/rasional tentang akidah-akidah keimanan dan bantahan-bantahan terhadap paham-paham bid’ah yang menyeleweng dari keyakinan-keyakinan ulama salaf dan ahli sunnah”.

Ruang lingkup kajian akidah.

Pertama, berdasarkan urutan rukun iman yang enam:

1. Keimanan kepada Allah;
2. Keimanan kepada malaikat (dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan);
3. Keimanan kepada kitab-kitab Allah;
4. Keimanan kepada nabi dan rasul Allah;
5. Keimanan kepada Hari Akhir;
6. Keimanan kepada qadha dan qadar Allah.

Kedua, berdasarkan pengelompokan tema-tema tertentu:

1. Ilahiyat;
2. Nubuwat;
3. Sam’iyat atau gaibiyat.

Ketiga, berdasarkan pengelompokan mazhab/aliran akidah/kalam:

1. Aliran Khawarij;
2. Aliran Syi’ah;
3. Aliran Murji’ah;
4. Aliran Jabariyah;
5. Aliran Qadariyah;

6. Aliran Mu'tazilah;
7. Aliran Asy'ariyah
8. Aliran Maturidiyah.

B. Syariah

Secara bahasa, kata *syari'ah* adalah jalan menuju sumber air. Adapun secara istilah, *syari'ah* menunjukkan pada makna jalan yang terang, aturan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah.

Ruang lingkup kajian fiqh.

1. Fiqh dikelompokkan menjadi dua bahasan utama, yaitu:
 - a. Ibadah;
 - b. Muamalah;
2. Aturan kaitannya dengan tindakan (*'amaliyyah*):
 - a. Kewajiban (*fardh'*)
 - b. Anjuran (*mustahabb*);
 - c. Kebolehan (*mubah*);
 - d. Hindaran (*makruh*);
 - e. Larangan (*haram*).
3. Aturan kaitannya dengan situasi (*wadh'iyyah*):
 - a. Prakondisi (*syarath*);
 - b. Penyebab (*sabab*);
 - c. Pencegahan-larangan (*mani'*);
 - d. Dispensasi, pasti (*'azimah*);
 - e. Legalitas = pengesahan-gugur-tidak valid (*sahih, fasid, bathil*);
 - f. Ketentuan waktu-penundaan-pengulangan (*ada, qadha, i'adah*).
4. Bidang fiqh:
 - a. Fiqh muamalat (ekonomi);
 - b. Fiqh siyasah (politik);
 - c. Fiqh munakahat (pernikahan);
 - d. Fiqh uqubat (pidana);
 - e. Fiqh adab (etika-peradaban);
 - f. Fiqh teologis;

- g. Fiqh kesehatan dan kebersihan;
- h. Fiqh tentang jihad.

C. Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluq*, jamaknya adalah *akhlaq*. Secara bahasa, kata ini mengandung arti tabi'at, perangai, dan agama. Mengenai definisi akhlak, Ibn Al-Jauzi menjelaskan (w. 597 H) bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang.

Ruang lingkup studi akhlak.

1. Akhlak pribadi:
 - a. Yang diperintahkan (*awamir*);
 - b. Yang dilarang (*nawahi*);
 - c. Yang dibolehkan (*mubahat*);
 - d. Akhlak dalam keadaan darurat.
2. Akhlak berkeluarga:
 - a. Kewajiban antara orang tua dan anak;
 - b. Kewajiban suami istri;
 - c. Kewajiban terhadap karib kerabat.
3. Akhlak bermasyarakat:
 - a. Yang dilarang;
 - b. Yang diperintahkan;
 - c. Kaidah-kaidah adab.
4. Akhlak bernegara:
 - a. Hubungan antara pemimpin dan rakyat;
 - b. Hubungan luar negeri.
5. Akhlak beragama:
 - a. Kewajiban terhadap Allah SWT;
 - b. Kewajiban terhadap rasul.

Menurut sistematika yang lain, ruang lingkup akhlak, antara lain:

1. Akhlak terhadap Allah SWT;
2. Akhlak terhadap Rasulullah SAW;
3. Akhlak pribadi;

4. Akhlak dalam keluarga;
5. Akhlak bermasyarakat;
6. Akhlak bernegara.

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia);
2. Akhlak *mazhmumah* (akhlak tercela) atau akhlak *sayyiyah* (akhlak yang jelek).

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Akhlak kepada khalik;
2. Akhlak kepada makhluk.

D. Hubungan antara Akidah, Syariat, dan Akhlak

Akidah, syariat, dan akhlak merupakan tiga hal yang tidak bisa dipisahkan sebab dalam tataran praktiknya, ketiganya menyatu secara utuh dalam pribadi seorang muslim. Keterkaitan akidah, syariat, dan akhlak dapat digambarkan bahwa akidah merupakan keyakinan yang mendorong dilaksanakannya aturan-aturan syariat Islam yang tergambar dalam perilaku hidup sehari-hari yang disebut akhlak. Dengan kata lain, akhlak Islam merupakan perilaku yang tampak dalam diri seseorang yang telah melaksanakan syariat Islam berdasarkan akidah.

E. Pembidangan Lainnya

1. Bidang pendidikan.
2. Bidang sosial-kemasyarakatan.
3. Bidang politik.
4. Bidang ekonomi.

BAB 3

PERTUMBUHAN STUDI ISLAM DI DUNIA

A. Sejarah Pusat Studi Islam

Uraian tentang sejarah pusat studi Islam diawali dari zaman awal kelahiran Islam. Seiring dengan perjalanan waktu, pusat pendidikan Islam menempati beberapa tempat strategis selain rumah, yaitu masjid, kuttah, madrasah, maktabah, Dar Al-Hikmah, toko-toko kitab (*hawaniit al-warraqin*), ribath, rumah sakit, dan rumah-rumah ulama.

Pada masa Dinasti Umayyah, masjid sebagai lembaga pendidikan tidak hanya digunakan sebagai tempat pendidikan orang dewasa (laki-laki), tetapi juga digunakan sebagai tempat belajar bagi kaum wanita dan anak-anak.

Pada masa kepemimpinan Harun Ar-Rasyid (813-833), salah seorang Khalifah Dinasti Abbasiyah, kebudayaan dan peradaban mengalami kemajuan pesat dalam segala bidang, terutama dalam bidang pendidikan, administrasi pemerintah, ekonomi, dan politik.

Setelah dunia Islam mengalami masa keemasan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, pada periode selanjutnya dunia Islam mengalami penurunan. Setelah mengalami kemunduran, umat Islam mengalami masa kehancuran.

Pada permulaan abad ke-19, umat Islam mulai menyadari kelemahan dan kemunduran kebudayaan dan peradabannya jika dibandingkan dengan dunia Barat yang sudah maju. Oleh sebab itu, pada masa ini bidang pendidikan mulai dibangun kembali oleh umat Islam dengan adanya reformasi yang dicanangkan oleh Muhammad Ibn Abduh Wahhab, antara lain menganjurkan kembali pada Al-Quran Hadis, masa hidup Rasulullah SAW., dan masa Khalafa Ar-Rasyidin.

B. Studi Islam di Negara Muslim

Nizhamul Muluk telah memelopori pusat-pusat studi Islam pada abad ke-5 H, yaitu dengan dibukanya madrasah. Perguruan Tinggi Al-Azhar (972 M) di Mesir dan Perguruan Tinggi Kairwan (859 M) di Maroko lebih tua dibandingkan dengan

Perguruan Tinggi Oxford (1163 M), Cambridge (1209 M) di Inggris, Sorbonne (1253 M) di Prancis, Tübingen (1477 M) di Jerman, dan Edinburgh (1582 M) di Skotlandia.

C. Studi Islam di Barat

Studi Islam di Barat telah ada saat dimulainya gerakan mempelajari Islam sejak abad ke-12. Studi keislaman yang dikaji oleh para orientalis di dunia Barat bertolak dari paradigma berpikir bahwa Islam adalah agama yang dapat diteliti dari sudut mana saja dan dengan kebebasan sedemikian rupa. Adapun pusat-pusat studi Islam di negara-negara Barat diselenggarakan di beberapa negara, antara lain Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Belanda, Jerman, dan Australia.

D. Kritik terhadap Studi Islam di Barat

1. Tidak menguasai bahasa Arab secara baik, *sense* bahasa yang lemah, dan pemahaman yang terbatas atas konteks pemakaian bahasa Arab yang variatif.
2. Orientalis Barat sangat memegang teguh doktrin-doktrin mereka yang tidak boleh dikritik, bahkan sampai ke tingkat fanatik buta.
3. Banyak kajian orientalisme yang berkaitan dengan kepentingan negara-negara tertentu yang mendanai kajian itu.
4. Tokoh lain yang pernah menyinggung kritik terhadap studi Islam di Barat adalah Azyumardi Azra. Dalam konteks kritik sarjana pada umumnya terhadap studi Islam di Barat, Azra menyimpulkan tiga kritik, yaitu kajian di Barat cenderung esensialis, dimotivasi kepentingan politis, dan upaya melestarikan kebenaran yang dicapai atas nama kehidupan intelektual dan akademis.

E. Studi Islam di Indonesia

Pada awalnya studi Islam di Indonesia dilakukan oleh para ulama. Seiring dengan berjalannya waktu, institusi pendidikan Islam berkembang sesuai dengan perkembangan sejarah Islam. Sistem pendidikan dan pengajaran madrasah pada awalnya merupakan hasil kumulasi dari transformasi pendidikan yang diselenggarakan di masjid.

Setelah terbentuknya pendidikan madrasah (mulai dari ibtidaiyah sampai dengan aliyah), muncullah sekolah tinggi dan Universitas Islam Indonesia (UII). Universitas ini merupakan perguruan tinggi Islam pertama yang memiliki fakultas nonagama. Studi di lembaga ini pada awalnya berlangsung selama dua tahun sampai mencapai gelar sarjana muda, ditambah dua tahun lagi untuk memperoleh gelar sarjana.

METODOLOGI STUDI ISLAM

A. Pengertian Metodologi dan Metodologi Islam

Secara etimologis, kata *metodologi* diderivasi dari kata *method* yang berarti “cara” dan *logy* atau *logos* berarti “teori” atau “ilmu”. Jadi, kata *metodologi* mempunyai arti sebagai suatu ilmu atau teori yang membicarakan cara. Adapun yang dimaksud dengan metode studi Islam, yaitu usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam secara sistematis, dengan tujuan memahami secara mendalam seluk-beluk agama Islam, seperti ajaran agama Islam, sejarah agama Islam, sampai dengan praktik keagamaan sehari-hari yang dilaksanakan oleh penganut agama Islam.

B. Kegunaan Metodologi Penelitian Studi Islam

1. Menjadikan umat Islam dapat memahami berbagai metode yang telah digunakan oleh para ilmuwan muslim dalam mengkaji Islam sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang beragam.
2. Menciptakan konstektualisasi doktrin Islam secara temporal sehingga doktrin Islam akan selalu tampak di dalam kehidupan sosio-kultural yang selalu dinamis dan berkembang.
3. Mempelajari secara detail hakikat agama Islam dan posisinya di kalangan masyarakat, serta mengetahui sejauh mana hubungannya dengan agama lainnya.
4. Mempelajari pokok-pokok ajaran Islam yang original dan cara pengaplikasiannya dilihat dari sejarah awal Islam turun sampai dengan Islam pada zaman modern.
5. Mempelajari sumber-sumber yang terdapat dalam agama Islam serta sejauh mana keterpengaruhannya terhadap penganutnya dari aspek sejarah.

C. Metode Memahami Situasi Islam

1. Islam harus dipelajari dari sumber yang asli, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah.

2. Islam harus dipelajari secara integral, tidak dengan cara parsial.
3. Islam perlu dipelajari dari kepustakaan yang ditulis oleh para ulama besar, kaum zu'ama, dan sarjana-sarjana Islam.
4. Islam hendaknya dipelajari dari ketentuan normatif teologis yang ada dalam Al-Quran, kemudian dihubungkan dengan kenyataan historis, empiris, dan sosiologis yang ada di masyarakat.

D. Studi Islam di Negara Nonmuslim

Studi Islam tidak hanya diselenggarakan di negara yang mayoritas beragama Islam, tetapi juga di negara yang penduduk muslimnya minoritas. Negara-negara nonmuslim yang menyelenggarakan studi Islam, di antaranya India, Chicago, Los Angeles, London, dan Kanada. Universitas nonmuslim, di antaranya Aligarh University di India, juga mengkaji studi Islam yang dinamakan *Islamic Studies* di bawah Fakultas Adab Humaniora, serumpun dengan kajian *Arabic Studies*, *Persia Studies*, dan lainnya. Di Chicago, kajian Islam terdapat di Chicago University yang berada pada kajian Timur Tengah. Di universitas ini kajian Islam difokuskan pada pemikiran dan teks-teks klasik.

BAB 5

BEBERAPA PENDEKATAN STUDI ISLAM

A. Pendekatan Teologis

Teologis adalah pendekatan yang normatif dan subjektif terhadap agama. Pada umumnya pendekatan ini dilakukan dari dan oleh penganut suatu agama dalam usahanya menyelidiki agama lain. Pendekatan ini dapat pula disebut pendekatan atau metode tekstual, atau pendekatan kitabi.

B. Pendekatan Antropologis

Pendekatan antropologis dalam memahami agama dapat diartikan sebagai satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan dan tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, agama tampak akrab dan dekat dengan masalah-masalah yang dihadapi manusia dan berupaya menjelaskan dan memberikan jawabannya.

C. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini adalah kajian ilmiah tentang kehidupan sosial manusia yang berusaha mencari tahu tentang hakikat dan sebab-sebab dari berbagai pola pikiran dan tindakan manusia yang teratur dapat berulang.

D. Pendekatan Filosofis

Berpikir secara filosofis dapat digunakan dalam memenuhi ajaran agama agar hikmah, hakikat, atau inti dari ajaran agama dapat dipahami secara saksama.

E. Pendekatan Sejarah

Pendekatan historis ini digunakan sebagai upaya untuk menelusuri asal-usul serta pertumbuhan pemikiran dan lembaga keagamaan melalui periode perkembangan sejarah tertentu, serta untuk memahami peranan kekuatan yang diperlihatkan oleh agama dalam periode-periode tersebut.

F. Pendekatan Kebudayaan

Unsur-unsur kebudayaan yang terdapat di masyarakat tersebut selanjutnya dapat pula digunakan untuk memahami yang terdapat dapat pula digunakan untuk memahami yang terdapat pada dataran agama yang tampil dalam bentuk formal yang menggejala di masyarakat. Agama yang tampil dalam bentuknya yang demikian itu berkaitan dengan kebudayaan yang berkembang di masyarakat temat agama itu berkembang. Melalui pemahaman terhadap kebudayaan tersebut seseorang dapat mengamalkan ajaran agama.

G. Pendekatan Psikologi

Pendekatan ini merupakan usaha untuk memperoleh sisi ilmiah dari aspek-aspek batin pengalaman keagamaan.

BAB 6

HUBUNGAN MANUSIA DENGAN AGAMA

A. Manusia dan Kebutuhan terhadap Agama

Manusia memerlukan bimbingan dan petunjuk yang benar dan bernilai mutlak untuk meraih kebahagiaan hidup jasmani dan rohani, dunia dan akhirat, disertai anugerah penting berupa pembimbing gerak akal berupa agama. Perjanjian primordial antara Tuhan dengan roh manusia memperjelas kecenderungan kebutuhannya yang telah tertanam dalam diri manusia untuk diwujudkan dalam kehidupan.

Kelemahan dan kekurangan manusia tergantung pada potensi bagaimana manusia melalui jiwa (*nafs*) menangkap makna baik dan buruk serta dapat mendorongnya untuk melakukan kebaikan dan keburukan. Faktor lain yang menyebabkan manusia memerlukan agama adalah manusia dalam kehidupan senantiasa menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun dari luar.

B. Fungsi Agama bagi Kehidupan Manusia

Pada aspek personal, agama berfungsi memenuhi kebutuhan yang bersifat individual, misalnya kebutuhan keselamatan, kebermaknaan hidup pembebasan dari rasa bersalah, kekhawatiran menghadapi maut dan kehidupan sesudahnya, dan sebagainya. Pada aspek sosial, Agama berfungsi memberi penyadaran tentang peranan sosial manusia dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Selanjutnya berupa fungsi :

- a. Edukasi dan bimbingan;
- b. Penyelamatan;
- c. *Tabsyir* (kabar gembira) dan *indzar* (peringatan);
- d. *Ukhlawah* (persaudaraan);
- e. Kontrol sosial;
- f. Penyadaran sosial.

BAB 7

ISLAM SEBAGAI SUMBER AJARAN

A. Autentisitas Ajaran Islam

Al-Quran sebagai kumpulan autentik firman Allah kan tetap autentik sepanjang zaman. Inila yang akan menjamin bahwa ajaran Islam akan tetap sempurna dan lurus. As-Sunnah adalah tradisi, kebiasaan, dan praaktik-praktik pelaksanaan ajaran Islam yang dilaksanakan, ditetapkan, dan direncanakan oleh Nabi Muhammad SAW., sebagai penjelasan secara operasional serta contoh teladan pelaksanaan dari firman Allah SWT. sebagaimana termaktub dalam Al-Quran. As-Sunnah ini kemudian dibukukan dalam kitab-kitab hadis. Oleh karena itu, bersama Al-Quran, As-Sunnah juga merupakan sumber autentik dari ajaran Islam.

B. Karakteristik Ajaran Islam

Karakteristik ajaran Islam, diantaranya:

1. Komprehensif;
2. Moderat;
3. Dinamis;
4. Universal;
5. Elastis dan fleksibel;
6. Tidak memberatkan;
7. Graduasi (berangsur-angsur);
8. Sesuai dengan fitrah manusia;
9. Argumentatif filosofis.

C. Dimensi-dimensi Ajaran Islam

Dimensi-dimensi ajaran Islam secara garis besar terhimpun dan terkalifikasikan dalam tiga hal pokok, yaitu akidah, syariah, dan akhlak, yang masing-masing merupakan subsistem dari sistem ajaran Islam. Akidah dan syariah kita jadikan sebagai gudang akhlak yang kokoh karena ia mampu menciptakan

kesadaran diri bagi untuk berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Bahkan, salah satu fungsi akhlak adalah menopang keimanan maka iman seseorang akan relatif stabil jika ditopang oleh pelaksanaan akhlak yang konsisten.

D. Memahami Ajaran Islam dalam Struktur Islam-Iman-Ihsan

Pembahasan tiga terma berdasarkan pendapat para ulama, yaitu pengertian dan wujud dalam hidup keberagamaan seorang pemeluk Islam, berupa :

1. Makna Dasar Islam

Islam adalah inisial seseorang masuk ke dalam lingkaran ajaran Ilahi. Ibn Taimiyah menjelaskan agama terdiri atas tiga unsur, yaitu Islam, iman dan ihsan, yang dalam ketiga unsur itu terselip makna kesenjangan.

2. Pengertian Dasar Iman

Iman secara umum, yaitu sikap percaya, dalam hal ini khususnya percaya pada rukun iman yang enam (menurut akidah Sunni). Karena percaya pada rukun iman itu mendasari tindakan seseorang, pengertian iman yang umum dikenal itu adalah wajar dan benar.

3. Pengertian Dasar Ihsan

Nabi Muhammad SAW. menjelaskan, “Ihsan ialah bahwa engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, dan kalau engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihat engkau.” Sehingga ihsan adalah ajaran tentang penghayatan pekat akan hadirnya Tuhan dalam hidup, melalui penghayatan diri sebagai sedang menghadap dan berada di depan hadirat-Nya ketika beribadah.

BAB 8

SUMBER AJARAN ISLAM

Sumber-sumber ajaran Islam.

A. Al-Qur'an

1. Secara Etimologi

“*Wara'a, yaqra'u, qira'atan*, atau *qur'an*” yang berarti mengumpulkan (*al-jam'*) dan menghimpun (*al-dhamm*) huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur.

2. Secara Terminologis

Al-Quran adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah SWT., turunnya secara bertahap melalui Malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW., susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad SAW., keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan pemasyarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.

3. Nama-nama Al-Quran

Menurut Abu Al-Ma'ali Syaizalah, Al-Quran memiliki sekitar 55 nama dan menurut Abu Hasan Al-Haraly ada 90 nama Al-Quran. Di antara nama-nama lain Al-Quran adalah *al-furqan* (pembeda), *al-kitab* (kitab suci), *adz-dzikir* (peringatan), dan *at-tanzil* (diturunkan dari Allah). Sifat-sifat adalah *an-nur* (cahaya), *hudan* (petunjuk), *syifa'* (obat), *rahmah* (kasih-sayang), *mau'izhah* (nasihat), *mubarak* (yang diberkahi), *mubin* (yang memberi penjelasan), *aziz* (yang mulia), *majid* (yang agung), *basyiran wa nadziran* (pemberi kabar gembira dan ancaman).

4. *Isi dan Pesan Al-Quran*

- a. Prinsip keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qada, qadar, dan sebagainya.
- b. Prinsip syar'ah tentang ibadah khas (shalat, zakat, puasa, haji) dan ibadah yang umum (perekonomian, pernikahan, hukum dan sebagainya).
- c. Masalah janji dan ancaman, yaitu janji dengan balasan baik bagi mereka yang berbuat baik dan ancaman atau siksa bagi mereka yang berbuat jahat, janji akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat dan ancaman akan mendapatkan kesengsaraan dunia akhirat, janji dan ancaman di akhirat berupa surga dan neraka.
- d. Jalan menuju kebahagiaan dunia akhirat, berupa ketentuan dan aturan yang hendaknya dipenuhi agar dapat mencapai keridaan Allah.
- e. Riwayat dan cerita, yaitu sejarah orang-orang terdahulu, baik sejarah bangsa, tokoh, maupun nabi dan rasul Allah.
- f. Ilmu pengetahuan mengenai ilmu ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat, dan yang berhubungan dengan alam.

5. *Fungsi Al-Quran*

- a. Bukti kerasulan Muhammad SAW. dan kebenaran ajarannya.
- b. Petunjuk (*al-huda*).
- c. Pemisah (*al-furqan*).
- d. Obat (*asy-syifa*).
- e. Nasihat (*al-mau'izhah*).

6. *Bukti-bukti Autentisitas Al-Quran*

- a. Autentisitas Al-Quran dilihat dari aspek kesejarahan.
- b. Dilihat dari ciri-ciri dan sifat dari Al-Quran. Autentisitasnya dapat dilihat dari aspek-aspek keunikan redaksi Al-Quran, kemukjizatan Al-Quran, dan pemberitaan-pemberitaan gaibnya, termasuk di dalamnya ramalan-ramalan yang diungkapkan sebagian telah terbukti kebenarannya.

B. Hadis

1. Pengertian Hadis

Secara etimologis, *al-hadis* adalah *al-jadid* (baru), *al-khabar* (berita), dan *al-qarib* (dekat). Secara terminologis, hadis memiliki arti segala sesuatu yang dinukilkan dari Nabi Muhammad SAW., baik berupa ucapan, perbuatan, maupun ketetapan (*taqrir*).

2. Fungsi Hadis

- a. Perincian petunjuk dan isyarat Al-Quran yang bersifat global.
- b. Pengecuali terhadap isyarat Al-Quran yang bersifat umum.
- c. Pembatas terhadap ayat Al-Quran yang bersifat mutlak.
- d. Pemberi informasi terhadap suatu kasus yang tidak dijumpai di dalam Al-Quran.

3. Kedudukan dalam Syariat Islam

Hadis Nabi Muhammad SAW. digunakan sebagai pedoman hidup yang utama setelah Al-Quran.

4. Kehujjahan As-Sunnah/Hadis

Nabi Muhammad SAW. adalah seorang rasul yang *ma'shum* (terjaga dari segala perbuatan hina, dosa, dan maksiat) sehingga sunnah-sunnah beliau selalu dipelihara oleh Allah dari segala yang menurunkan citranya sebagai seorang rasul.

C. Ijtihad

1. Pengertian Ijtihad

- a. Etimologis : berasal dari kata *jahada*. Kata ini beserta variasinya menunjukkan pekerjaan yang dilakukan lebih dari biasa, sulit dilakukan, atau yang tidak disenangi. Kata ini pun berarti kesanggupan (*al-wus'*), kekuatan (*ath-thaqah*), dan berat (*al-masyaqqah*).
- b. Terminologis: pengerahan segenap kesanggupan oleh seorang ahli fiqh atau mujtahid untuk memperoleh pengertian tingkat *zhan* mengenai hukum syara'.

2. Urgensi dan Kedudukan Hukum Ijtihadi

- a. Mengembalikan ajaran-ajaran Islam pada sumber pokok , yaitu Al-Quran dan Sunnah sahahah dari segala interpretasi yang dimungkinkan kurang relevan.
- b. Menghidupkan kembali bagian-bagian dari nilai dan semangat ajaran Islam agar menjawab dan menghadapi tantangan zaman sehingga Islam mampu sebagai *furqan*, *hudan*, dan *rahmatan lil 'alamin*.

- c. Membenahi ajaran-ajaran Islam yang telah diijtihadi oleh ulama terdahulu dan dimungkinkan adanya kesalahan menurut konteks zaman, keadaan, dan tempat yang kini kita hadapi.

3. Macam-macam Ijtihad

Macam-macam ijtihad apabila dilihat dari segi metodenya, dapat dibedakan menjadi tiga macam/bentuk berikut:

- a. *Qiyas (reasoning by analogy)*;
- b. *Istihsan (preference)*;
- c. *Maslahat al-mursalah (utility)*.

Macam ijtihad apabila dilihat dari teknis pelaksanaannya, dapat terbagi pada dua macam berikut:

- a. ijtihad fardi;
- b. ijtihad jama'i.

METODE MEMPELAJARI SUMBER AJARAN ISLAM

A. Metode Penelitian Tafsir

Kebenaran obyektif yang diperoleh sebagai dasar landasan untuk pembaruan, pengembangan, atau perbaikan dalam masalah-masalah teoritis dan praktis dalam bidang-bidang pengetahuan yang bersangkutan.

B. Latar Belakang Penelitian Tafsir

1. Periode Periwiyatan Tafsir
2. Periode Pembukuan Tafsir
3. Tafsir pada Masa Modern

C. Perkembangan Metode Tafsir

- a. Jaman diturunkannya Al-Quran pada masa Nabi Muhammad SAW
- b. Dikemukakan pada abad ke-2 H/ke-8 M
- c. Kelahiran tafsir sesungguhnya pada abad ke-4 H/ke-10 M
- d. Penyusunan pada abad modern

D. Macam-macam Metode Tafsir Al-Qur'an

1. Metode *ijmali*
2. Metode *tahlili*
3. Metode *muqaram*
4. Metode *tafsir maudhu'i*

E. Metode Penelitian Hadis

Secara garis besar mentakhrij hadis (takhrijul hadits) dapat dibagi menjadi beberapa cara, yaitu:

1. Metode takhrij hadis menurut lafazh pertama;
2. Metode takrij menurut lafazh-lafazh yang terdapat dalam hadis;
3. Mencari hadis berdasarkan tema.

F. Takhrij sebagai Metode Penelitian Hadis

Langkah-langkah penelitian hadis meliputi penelitian sanad dan penelitian matan, yaitu:

1. penelitian sanad dan rawi hadis;
2. penelitian matan.

BAB 10

ALIRAN PEMIKIRAN DALAM ISLAM

A. Aliran-aliran Kalam

1. Khawarij.
2. Al-Murji'ah.
3. Jabariyah.
4. Qadariyah.
5. Mu'tazilah.
6. Syi'ah.
7. Ahlusunnah wa Al-Jama'ah (Al-Asy'ari dan Al-Maturidi)

B. Aliran-aliran Fiqh

1. Malikiyah
2. Hanafiyah
3. Syafi'iyah
4. Hanbaliyah.

C. Aliran-aliran Tasawuf

1. Tasawuf Sunni.
2. Tasawuf Falsafi.

BAB 11

MENGEMBANGKAN METODE PEMIKIRAN ISLAM (*BAYANI*, *IRFANI*, DAN *BURHANI*)

A. Tradisi Keilmuan Islam

Peradaban Islam adalah suatu hasil akumulasi perjalanan pergumulan penganut agama Islam ketika berhadapan dengan proses dialektis antara “normativitas” ajaran wahyu yang permanen dan “historisitas” pengalaman kekhalifahan manusia di muka bumi yang selalu berubah-ubah.

B. Konsep Nalar *Bayani*, *Irfani*, dan *Burhani*

1. Nalar *Bayani*

Bayani merupakan metode pemikiran yang menekankan otoritas teks (*nash*) dan dijustifikasi oleh logika penarikan kesimpulan. Secara etimologis, kata *bayan* berasal dari akar kata *b-y-n*, yang memiliki arti pisah atau terpisah (*al-fashl/infishal*) dan jelas atau menampakkan (*azh-zhuhur/al-izhhar*).

2. Nalar *Irfani*

Irfani merupakan bentuk mashdar dari verba *‘arafa* yang berarti *al-ma’rifah*: ilmu pengetahuan. *Irfani* lebih dikenal sebagai terminologi mistik yang secara khusus, yaitu pengetahuan tentang Tuhan. *Irfani* merupakan kelanjutan dari *bayani*. Jika *bayani* mendasari pengetahuan pada teks, *irfani* mendasari pengetahuannya pada *kasyf* atau ilham, yaitu tersingkapnya rahasia-rahasia oleh atau karena Tuhan. Jadi, *irfani* tidak diperoleh melalui analisis teks, tetapi dari hati nurani yang suci sehingga Tuhan menyingkap sebuah pengetahuan.

3. Nalar *Burhani*

Secara etimologis, *burhani* –dalam bahasa Arab- berarti bukti yang terperinci dan jelas; dalam bahasa Latin koheren dengan kata *demonstration* yang berarti isyarat, gambaran dan jelas. Menurut istilah logika, *burhani* dalam pengertiannya yang sempit berarti cara berpikir yang mendalam untuk

memutuskan sesuatu melalui metode deduksi (*'istintaj*). Sementara dalam pengertian yang umum, *burhani* berarti memutuskan sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asir, Majduddin Abu As-Sa'adat Al-Mubarak Ibn Muhammad Al-Jazari Ibn.
1979. *An-Nihayah fi Gharib Al-Hadits wa Al-Asar*. Beirut: Al-Maktabah
Al-'Ilmiyah.
- Mathba'ah Muhammad Ali Shabih wa Awladuhu, Haidan Al-
Azhar.
- Al-Hadi, Abu Muhammad Al-Mahdi Ibn Abd Al-Qadir. t.t. *Thariqu
Takhrij Hadits Rasulullah 'Alaihi wasallam*. t.t.p.: Darul Ikhtisham.
- Ali, Mohammad Daud. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali
Press.
- Ali, Muhammad. t.t. *The Religion of Islam*. Kairo: National Publication
and Printing House.
- Ali, Mukti. 1975. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Nida.
- _____. 1978. *Agama dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Biro
Hukum dan Humas Departemen Agama.
- _____. 1979. *Asal-usul Agama*. Yogyakarta: Yayasan Nida.
- _____. 1990. *Metodologi Ilmu Agama Islam dalam Taufik
Abdullah dan M. Rusli Karim (Ed.). Metodologi Penelitian Agama
Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 1991. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung:
Mizan.
- Al-Isfahani, Ar-Raghib. 1996. *Mufradat Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-
Syamiyah.
- Al-Jabiri, Muhammad 'Abid. 1982. *Al-Khithab Al-'Arabi Al-Mu'ashir:
Dirasah Tahhliliyyah Naqdiyyah*. Beirut: Dar Ath-Thali'a.
- _____. 1984. *Naqd Al-'Aql Al-'Arabi. Vol. 1. Takwin Al-'Aql Al-
'Arabi*, Beirut: Dar Ath-Thali'a.
- _____. 1990. *Naqd Al-'Aql Al-'Arabi. Vol. 2. Bunyah Al-'Aql Al-
'Arabi: Dirasah Tahhliliyyah Naqdiyyah li Nuzhum Al-Ma'rifah fi As-
Saqafah Al-'Arabiyyah*. Beirut: Markaz Ad-Dirasat Al-Wahhdah
Al-'Arabiyyah.
- _____. 2014. *Formasi Nalar Arab: Kritik Tradisi dan Wacana
Agama*. Terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: IRCiSod.
- Al-Jauzi, Ibnu. 1404. *ZAD Al-Masir*. Beirut: Al-Maktab Al-Islamy.
- Al-Jurjani, Ali Ibn Muhammad Ibn Ali Az-Zain Asy-Syarif. t.t. *At-
Ta'rifat*. t.t.: t.p.
- Al-Juwaini, Abu Malik. 1965. *Luma' Al-Adillah*. Mesir: Dar Al-
Mishriyah.

- Al-Khatib, Muhammad Ajaj. 1971. *Ushul Al-Hadits: Uloomuh wa Musthalahuh*. Libanon: Dar Al-Fik.
- Al-Maliki, Muhammad Ibn 'Alawi. 2003. *Samudera Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Terj. Tarnama Abdul Qasim. Bandung: Arasy Mizan.
- Al-Muttaqi, Al-Hindi. 1981. *Kanz Al-'Ummal*. Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah.
- Al-Naisabury, Abd. Al-Karim Hawazan Al-Qusyairi. t.t. *Ar-Risalah Al-Qusyairi fi 'Ilm At-Tasawuf*. Mesir: Dar Al-Khair.
- Al-Qathan, Manna. 1973. *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*. Mesir: Mansyurat Al-Ashr Al-Hadits.
- Al-Qurthubi. t.t. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. t.t.p.: t.p.
- Al-Qurtubi, Abu Abdullah. 1372 H. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Maktabah Misykat Al-Islamiyyah.
- Al-Umari, Nadiyah Syarif. 1981. *Al-Ijtihad fi Al-Islam: Ushuluhu, Ahkamuhu, Afaquhu*. Beirut: Muassasah Risalah.
- Amin, Ahmad. t.t. *Dluha Al-Islam*. Kairo: Maktabah Nahdhah Al-Mishriyah.
- An-Nasyar, Ali Syami. 1977. *Nasy'ah Al-Fikr Al-Falsafi fi Al-Islam*. Kairo: Dar Al-Ma'arif.
- Antonio, Muhammad Syaf'i'i. 2007. *The Super Manager*. Cet. I. Jakarta: Tazkia Multimedia.
- Anwar, Rosihon. 2000. *Uloomul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Syahrul. 2010. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bogor: Ghalia Indah.
- Arkoun, Muhammad. 1998. *Pemikiran Arab*. Terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: LPMI.
- Ar-Razi, Fakhr Ad-Din. 1995. *Mafatih Al-Ghaib*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman bin Sulaiman. 1413/1993. *Ushul At-Tafsir wa Manahijuhu*. Riyadl: t.p.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. 1998. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Aminuddin. Bandung: Pustaka Setia.
- Ash-Shalih, Subhi. 1999. *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Terj. dari *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. 1977. *Al-Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.